

Pengaruh Fasilitas di Sekolah dan Fasilitas di Rumah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 8 Kupang

Nilam Suryani Sastra Ngailo¹, Yeheskial Nggandung², Emirensiana Adha³

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi/Universitas Nusa Cendana, Indonesia

E-mail: nilamsuryani04@gmail.com¹, yeheskial.nggandung@staf.undana.ac.id²,
emirensiana_adha@staf.undana.ac.id³

Article History:

Received: 07 April 2026

Revised: 18 Mei 2026

Accepted: 01 Juni 2026

Keywords:

Fasilitas Pembelajaran, Hasil Pembelajaran, Ekonomi, Lingkungan Pembelajaran.

Abstract: Hasil belajar adalah tingkat pencapaian siswa setelah berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang diukur melalui nilai akademik. Pencapaian ini dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Fasilitas belajar yang memadai diyakini mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis regresi linier berganda. Sampel terdiri dari 72 siswa yang dipilih menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar di sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ($t = 3,792$; $\text{sig. } 0,000 < 0,05$). Fasilitas belajar di rumah juga berpengaruh positif dan signifikan ($t = 2,158$; $\text{sig. } 0,034 < 0,05$). Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai F sebesar 40,607 dan signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,541 menunjukkan bahwa 54,1% variasi hasil belajar dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 45,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang mencakup pemindahan pengetahuan, keterampilan, dan nilai dari suatu generasi ke generasi yang lain. Sejalan dengan kemajuan zaman, pendidikan berfungsi sebagai dasar utama atau elemen penting dalam proses pembangunan melalui pembentukan individu dan komunitas. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan prestasi akademis, tetapi juga pertumbuhan karakter dan keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan di banyak aspek kehidupan. Dalam konteks yang lebih luas menurut Pristiwanti *et al.* (2022), bahwa pendidikan mencakup seluruh pengetahuan yang diperoleh sepanjang hayat di berbagai tempat dan situasi yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan setiap individu. Rahman *et al.* (2022), berpendapat bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang dijalani oleh setiap individu untuk membuat individu mengerti, memahami dan menjadi lebih dewasa serta mampu menjadikan

individu lebih kritis dalam berpikir. Sementara itu Dewi et al., (2020), menyatakan bahwa pendidikan berlangsung melalui interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik, dimana keduanya saling mempengaruhi dan belajar satu sama lain baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang sama dikemukakan oleh Ula (2020), yang menyatakan bahwa interaksi diartikan sebagai hubungan saling mempengaruhi antara guru dan peserta didik yang berlangsung sesuai dengan norma yang berlaku dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan terjadi dalam berbagai situasi, dimana individu memperoleh pengetahuan melalui interaksi timbal balik yang bersifat membangun, ini tidak hanya menjadikan individu lebih memahami lingkungan dan dirinya sendiri, tetapi juga mendorong kedewasaan berpikir serta kemampuan berpikir kritis dan berkembang secara menyeluruh. Manfaat pendidikan mencakup menciptakan individu yang lebih terdidik, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pemberdayaan ekonomi, pengurangan ketidaksetaraan, dan perkembangan masyarakat.

Pendidikan tersebut bertujuan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Sejalan itu, menurut Amalia & Marta, (2024), tujuan pendidikan meliputi pengembangan sikap, keterampilan, kepribadian, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Disamping itu juga, pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak ada dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pasal 3 tujuan pendidikan nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional merujuk pada target pendidikan yang ditetapkan secara nasional sesuai dengan landasan filsafat negara (Lazwardi, 2017).

Pendidikan dikatakan berhasil apabila tujuan dalam pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru dan dapat dipahami dengan baik oleh siswa yang tentunya memerlukan dukungan berbagai faktor, salah satunya adalah tersedianya fasilitas belajar yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini akan memberikan kemajuan bagi siswa serta menjadi bekal yang bermanfaat untuk kehidupan di masa mendatang. Hasil belajar yang ideal dapat tercapai apabila proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dengan dukungan fasilitas belajar yang memadai.

Menurut Mahmudah, (2018), proses belajar merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa menggunakan fasilitas yang ada untuk mencapai akademik yang baik. Cholifah, (2018), berpendapat bahwa kualitas pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas terpadu antara guru, kurikulum, bahan ajar, media, dan fasilitas yang digunakan dalam proses belajar, sehingga mampu menghasilkan pencapaian akademik yang baik. Jadi dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang berkualitas merupakan rangkaian aktivitas terpadu antara guru dan siswa, dengan dukungan fasilitas serta komponen pembelajaran lainnya, sehingga mampu menghasilkan hasil belajar maksimal (Purba et al., 2024).

Namun yang terjadi, proses pembelajaran peserta didik masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah keterbatasan fasilitas belajar di sekolah maupun di rumah. Di sekolah, minimnya fasilitas belajar menjadi hambatan tersendiri, seperti ruang kelas yang tidak memadai, kurangnya buku cetak sebagai sumber belajar, serta kurangnya jumlah kursi dan meja. Selain itu, banyak siswa tidak memiliki buku paket untuk belajar mandiri, maupun ruang belajar yang nyaman dan tenang di lingkungan rumah. Kondisi ini menyebabkan siswa kesulitan memahami materi, kurang fokus saat belajar, yang mengakibatkan hasil belajar menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 8 Kupang diperoleh informasi dari hasil ujian tengah semester siswa Kelas X pada mata pelajaran ekonomi semester ganjil masih di bawah standar KKTP yaitu 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 1.1.

Tabel 1. Nilai STS Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 8 Kupang Tahun Ajaran 2025/2026

No	Kelas	Jumlah siswa	KKTP	Tuntas		Tidak tuntas	
				Jumlah	Persentasi	Jumlah	Persentasi
1	X-A	36	75	33	91,66	3	6,33
3	X-B	36	75	34	94,44	2	5,55
3	X-C	35	75	25	71,42	10	28,57
4	X-D	36	75	3	8,33	33	91,66
5	X-E	35	75	14	38,88	22	61,11
6	X-F	36	75	7	19,44	29	80,55
7	X-G	36	75	31	86,11	5	13,88
8	X-H	36	75	28	77,77	8	22,22
9	X-I	35	75	30	85,71	5	14,28

Sumber : Observasi Awal, (2026)

Berdasarkan data Tabel 1.1. menunjukkan tingkat ketuntasan paling tinggi, yang dicapai Kelas X-B yaitu 94,44%. Sedang Kelas X-D memiliki tingkat ketuntasan terendah 8,33%, yang menandakan masih adanya hambatan dalam mencapai kriteria ketuntasan.

Dari uraian di atas, salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian akademik siswa adalah fasilitas belajar disekolah yang merupakan faktor yang berperan penting dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. Fasilitas yang baik merupakan hal yang sangat penting yang jika lengkap dan layak dapat memperlancar proses pembelajaran serta meningkatkan pencapaian belajar. Hal tersebut juga didukung oleh parah ahli, yang mana Habsyi, (2020), menyatakan bahwa fasilitas belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang mendukung hasil belajar siswa disekolah yang mana fasilitas belajar tersebut memiliki peran penting untuk meningkatkan hasil belajar. Selaras dengan pandangan Hartanto & Sukartono (2022), yang menyatakan bahwa tersedianya fasilitas belajar yang lengkap dan layak akan mempermudah siswa dalam mengikuti pelajaran dan berdampak pada hasil belajar yang ideal.

Selain fasilitas belajar di sekolah faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah fasilitas belajar yang ada di rumah. Dimana fasilitas di rumah yang memadai dapat mendukung proses siswa dalam meningkatkan hasil belajar, namun jika pemanfaatannya keliru justru akan menurunkan pencapaian belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanti & Wahyudin (2017), apabila fasilitas belajar di rumah tersedia dengan lengkap, maka proses belajar yang dilakukan akan terlaksana dengan baik sehingga hasil belajar akan baik pula. Amilusholihah (2021), menyatakan bahwa apabila sarana dan prasarana di rumah semakin memadai, maka proses belajar siswa akan semakin baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan fasilitas belajar di rumah secara maksimal dapat membuat proses pembelajaran berjalan lancar sehingga hasil belajar dapat meningkat secara maksimal (Palupi et al., 2022). Apabila siswa mampu memanfaatkan fasilitas dengan baik, maka peningkatan hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kupang. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang memungkinkan peneliti memperoleh, mengolah, dan menafsirkan data secara objektif dan terukur (A. Siroj et al., 2024). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian, sedangkan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama, yang bertujuan memperoleh informasi mengenai kondisi fasilitas belajar serta hubungannya dengan hasil belajar siswa (Maidiana, 2021; AK et al., 2022). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 8 Kupang yang beralamat di Jl. M.B. Mail, RT 09/RW 03, Kelurahan Penkase Oeleta, Kecamatan Alak, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur pada bulan Oktober 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 8 Kupang yang berjumlah 321 siswa yang terdiri dari 9 kelas (Subhaktiyasa, 2024; Bahrin et al., 2017). Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang mewakili karakteristik tertentu (Marlius, 2017). Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Andansari et al., 2016; Lenaini, 2021). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang memiliki hasil belajar ekonomi di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian ditentukan pada siswa kelas X-D dan X-F dengan jumlah 72 siswa.

Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data variabel fasilitas belajar dan hasil belajar, meliputi nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kupang.

Tabel 2. Deskripsi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Fasilitas Belajar di Sekolah (X1)	Fasilitas belajar di sekolah merupakan segala sarana dan prasarana yang langsung digunakan dalam menunjang proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, dan alat media pembelajaran (Sitirahayu & Purnomo, 2021).	1. Penataan gedung sekolah 2. Keadaan ruang kelas 3. Keberfungsian perpustakaan 4. Fasilitas kelas dan Ketersediaan buku- buku pelajaran (Anggraini &	Likert SS =5 S = 4 KS =3 TS =2 STS =1

Imaniyati, 2017).				
2	Fasilitas Belajar di Rumah (X2)	Fasilitas belajar di rumah merupakan sarana pendukung yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar, karena kelengkapan fasilitas tersebut sangat menentukan kelancaran proses pembelajaran. ((Yanti et al., 2021).	1. Ruang atau tempat belajar 2. Perabot belajar 3. Alat bantu belajar 4. Sumber belajar (Refiyana et al., 2023)	Likert SS =5 S =4 KS =3 TS =2 STS = 1
3	Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar merupakan capaian yang diraih peserta didik sebagai wujud perubahan kemampuan setelah melalui serangkaian aktivitas pembelajaran (S. Rahman, 2021)	Nilai hasil Asesmen Sumatif Tengah Semester	60-65= Sangat rendah 65-75 = Rendah 75-85 = Sedang 85-95 = Tinggi 95-100= Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Responden

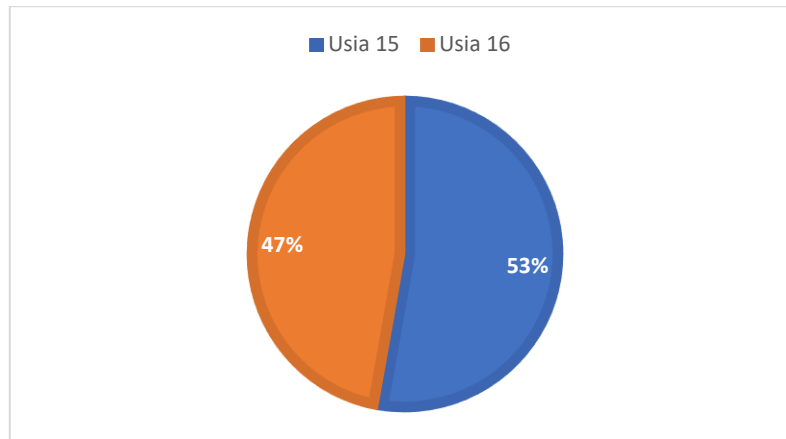
Responden berdasarkan jenis kelaminnya ditunjukkan diagram 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan diagram tersebut, terlihat bahwa responden laki-laki mendominasi penelitian sebesar 57% sedangkan perempuan 43%.

Responden berdasarkan Usia ditunjukkan diagram 2 sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram 2 Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan diagram di atas, teridentifikasi bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 15 tahun.

Uji Regresi Berganda

Hasil uji regresi berganda yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	19,071	3,130		6,093 ,000
	fasilitas di sekolah	,478	,126	,494	3,792 ,000
	fasilitas di rumah	,212	,098	,281	2,158 ,034

a. Dependent Variable: hasil belajar

Sumber: SPSS Versi 27

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa fasilitas belajar di sekolah dan fasilitas belajar di rumah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Nilai konstanta sebesar 19,071 menunjukkan bahwa apabila variabel fasilitas di sekolah dan fasilitas di rumah bernilai nol, maka hasil belajar sebesar 19,071. Variabel fasilitas di sekolah memiliki koefisien regresi sebesar 0,478 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti fasilitas di sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Artinya, setiap peningkatan fasilitas belajar di sekolah sebesar 1 satuan akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,478 satuan.

Variabel fasilitas di rumah memiliki koefisien regresi sebesar 0,212 dengan nilai signifikansi $0,034 < 0,05$, yang berarti fasilitas di rumah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan fasilitas belajar di rumah sebesar 1 satuan akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,212 satuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar di sekolah dan fasilitas belajar di rumah berpengaruh positif

dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X.

Uji Hipotesis

Berdasarkan Hasil Uji T yang telah dilakukan menunjukan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Uji T

		Coefficients^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,071	3,130		6,093	,000
	fasilitas di sekolah	,478	,126	,494	3,792	,000
	fasilitas di rumah	,212	,098	,281	2,158	,034

a. Dependent Variable: hasil belajar

Sumber: SPSS Versi 27

Berdasarkan Tabel 4, variabel fasilitas belajar di sekolah (X1) memiliki koefisien sebesar 0,478 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) dan t hitung 3,792, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Variabel fasilitas belajar di rumah (X2) memiliki koefisien sebesar 0,212 dengan nilai signifikansi 0,034 ($<0,05$) dan t hitung 2,158, sehingga juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian, secara parsial fasilitas belajar di sekolah dan di rumah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan Hasil Uji F yang telah dilakukan menunjukan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Uji F

		ANOVA^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	775,649	2	387,824	40,607	,000 ^b
	Residual	659,004	69	9,551		
	Total	1434,653	71			

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. Predictors: (Constant), fasilitas di rumah, fasilitas di sekolah

Sumber: SPSS Versi 27

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai F hitung sebesar 40,607 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar di sekolah dan fasilitas belajar di rumah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, kedua variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi hasil belajar

PEMBAHASAN

Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji t, variabel fasilitas belajar di sekolah memiliki nilai t hitung sebesar 3,792 dan t tabel 0,1927, maka dapat disimpulkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,792 > 1927$), sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar (X1) berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi (Y) siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kupang. Kemudian untuk nilai signifikansi

0,001 dan nilai probability 0,05 (sig 0,001<0,05), yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain bahwa fasilitas belajar di sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar

Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin memadai fasilitas belajar yang tersedia di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, ketersediaan buku, perpustakaan, media pembelajaran, serta sarana pendukung lainnya membantu siswa lebih mudah memahami materi, meningkatkan konsentrasi, serta menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai R Square sebesar 0,541, yang berarti bahwa Fasilitas Belajar di Sekolah dan Fasilitas Belajar di Rumah secara bersama-sama mampu menjelaskan 54,1% variasi hasil belajar siswa. Sedangkan sisanya sebesar 45,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hal tersebut didukung oleh Zahra et al. (2023), yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari fasilitas belajar terhadap hasil belajar dengan nilai koefisien positif sebesar 0,213 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($< 0,05$). Muliawati et al. (2024), juga menyatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,103 dan signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$). Terdapat pengaruh positif (2,084) dan signifikan (0,047 ($< 0,05$)) antara variabel fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa (Afsari et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian serta didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar di sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien positif pada berbagai penelitian. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik dan memadai fasilitas belajar yang tersedia di sekolah, maka semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji t, variabel fasilitas belajar di rumah memiliki nilai t hitung sebesar 2,158 dan t tabel 0,1927, maka dapat disimpulkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel $2,158 > 0,1927$. Kemudian untuk nilai signifikan 0,034 dan nilai probability 0,05 (sig 0,034<0,05). Yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain bahwa fasilitas belajar di rumah berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai R Square sebesar 0,541, yang berarti bahwa Fasilitas Belajar di Sekolah dan Fasilitas Belajar di Rumah secara bersama-sama mampu menjelaskan 54,1% variasi hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar, baik di sekolah maupun di rumah, memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap keberhasilan akademik siswa. Sedangkan sisanya sebesar 45,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hal tersebut didukung oleh Sunarso & Atmojo (2022), yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif (0,659), dan signifikan (0,000<0,05) antara fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar. Terdapat pengaruh positif (0,222) dan signifikan (0,022) antara variabel fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar (Sari & Hall, 2025). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Fasilitas Belajar di Rumah merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, baik secara statistik maupun secara praktis dalam mendukung proses belajar yang efektif (Hernawati & Sasea, 2025).

Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah dan di Rumah terhadap Hasil Belajar

Secara simultan, fasilitas belajar di sekolah dan fasilitas belajar di rumah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 40,607 dengan signifikansi $< 0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,541 menunjukkan bahwa 54,1% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh fasilitas

belajar di sekolah dan fasilitas belajar di rumah, sedangkan 45,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hal tersebut didukung oleh Siahaan & Pramusinto, (2018) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif (0,627) dan signifikan (0,000) terhadap hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Salatiga. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu yang terdapat pada variabel di mana dalam penelitian terdahulu mengklasifikasikan fasilitas secara umum, sedangkan dalam penelitian ini membahas fasilitas secara terpisah yaitu fasilitas belajar di sekolah dan fasilitas belajar di rumah dengan nilai positif (40,607) dan signifikan (0,000). Wahyuni (2026), juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif (0,453) dan signifikan ($0,000 < 0,05$) antara fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas belajar, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, merupakan faktor penting dalam mendukung peningkatan hasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar di sekolah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai koefisien sebesar 0,471 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik fasilitas belajar yang tersedia di sekolah, seperti buku paket, ruang kelas, dan media pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa. Fasilitas belajar di rumah (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai koefisien sebesar 0,212 dan signifikansi 0,034 ($< 0,05$), yang berarti lingkungan belajar yang kondusif di rumah, seperti ruang belajar yang nyaman dan sumber belajar tambahan, turut mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Secara simultan, fasilitas belajar di sekolah dan fasilitas belajar di rumah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai F sebesar 40,607, sehingga kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan temuan tersebut, siswa disarankan memanfaatkan fasilitas belajar di sekolah maupun di rumah secara optimal dan disiplin untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran. Sekolah diharapkan terus meningkatkan serta memelihara fasilitas belajar agar proses pembelajaran berjalan efektif dan mampu mendukung pencapaian akademik siswa. Orang tua diharapkan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah guna menunjang kemandirian belajar siswa. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi hasil belajar serta memperluas objek penelitian pada mata pelajaran ekonomi atau jenjang pendidikan yang berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Afsari, S., Siregar, S. U., & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh Manajemen Kelas dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *JURNAL BASICEDU*, 7(1), 535–543.
- Amalia, I. F., & Marta, A. (2024). Penerapan Pembelajaran Application Of Paikem Learning. *JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 1(10), 3047–7824.
- Amilusholihah. (2021). Pengaruh E-learning , Fasilitas Belajar di Rumah dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(12), 1159–1171. <https://doi.org/10.17977/um066v1i122021p1159-1171>
- Anggraini, C., & Imaniyati, N. (2017). Fasilitas Belajar dan Manajemen Kelas sebagai Determinan terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Manajerial*, 16(2), 196–204.
- Cholifah, T. N. (2018). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran.

-
- Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 01(02), 65–74.
- Dewi, S. S., Acesta, A., & Purnomo, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arends terhadap Keterampilan. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan Volume*, 7(1), 43–56.
- Habsyi, F. Y. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Nusantara Tauro. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 2(1), 13–22.
- Hartanto, & Sukartono. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6211–6217. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3201>
- Hernawati, R., & Sasea, T. (2025). Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook sebagai Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Nusa Cendana. *Devotion: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 48–57. <https://doi.org/10.62282/devotion.v2i1.48-57>
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 99–112.
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6, 53–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Muliawati, I., Astuti, R. F., & Ellyawati, N. (2024). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di Smk Negeri 2 Samarinda. *Pendidikan Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, 6(1), 15–23.
- Palupi, A. N., Palupi, A. N., & Pangestu, W. T. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema Peristiwa dalam Kehidupan di SDN 2 Megeri. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 143–152. <https://doi.org/10.46368/jpd.v10i1.405>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 10 Kota Ternate Kelas X pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Purba, S. E. E., Adha, E., Hernawati, R., & Sasea, T. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Spektro*, 7(2), 416–423. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1401>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(8), 289–302. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Refiyana, Mulyadi, A., & Samlawi, F. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Komputerisasi Akuntansi di SMKN Se-Kota Bandung. *Learning Outcomes Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 2(2), 199–206.
- Sari, Z. T., & Hall, A. H. S. F. (2025). The Influence of Learning Habits , Learning Facilities , and Family Environment on Learning Outcomes of High School Students in the Special Region of Yogyakarta Province. *Journal of Educational*, 2(3), 1–9.
- Siahaan, C. D., & Pramusinto, H. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Sekolah, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 279–285.
- Sitirahayu, & Purnomo, H. (2021). Pengaruh Sarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa
-

-
- Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(3), 164–168.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v4i3.242>
- Sunarso, A., & Atmojo, P. A. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10181–10188.
- Susanti, E., & Wahyudin, A. (2017). Pengaruh Kemampuan Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Melalui Fasilitas Belajar di Rumah dan Motivasi Belajar sebagai Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 475–488.
- Ula, M. R. (2020). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Quantum terhadap Interaksi Edukatif dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bengkalis. *Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 16(1), 39–48.
- Wahyuni, E. (2026). Studi Korelasi Fasilitas Belajar di Rumah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas XI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 172–182.
- Yanti, L., Harahap, F., & Harahap, T. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri Padangsidimpuan. *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS)*, 4(2), 189–197.
- Zahra, Y. F. A., Marsofiyati, & Rachmadania, R. F. (2023). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 49 Jakarta. *Jurnal Pendidikan : SEROJA*, 2(4), 328–339.